

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR  
KABUPATEN CIANJUR**

Supyan Sauri<sup>1</sup>, Nomi Gunawan<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Siti Maryam Mansuryah<sup>4</sup>,  
Susilawati<sup>5</sup>, Yayi Solihah DM<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

[1uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id), [2nomigunawan@gmail.com](mailto:nomigunawan@gmail.com),

[3nurhayati.zen83@gmail.com](mailto:nurhayati.zen83@gmail.com), [4sitimaryammansuryah@gmail.com](mailto:sitimaryammansuryah@gmail.com),

[5ss0445956@gmail.com](mailto:ss0445956@gmail.com), [6yayisolihah@gmail.com](mailto:yayisolihah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research analyzes the implementation of differentiated learning management to improve learning outcomes in Science, Social Studies, and Arts (IPAS) for fifth-grade elementary school students in Cianjur Regency. The background for this study is the importance of learning that accommodates the diverse characteristics of students, in line with the Merdeka Curriculum, which emphasizes a differentiated approach and holistically considers student wellbeing. Studies on differentiated learning management within the context of IPAS and its relationship to improving learning outcomes and student wellbeing in elementary schools are still limited. This research aims to uncover the role of structured and contextual differentiated learning management in improving IPAS learning outcomes, as well as its contribution to a learning environment that supports students' emotional and academic welfare. Using a qualitative method with a case study approach, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted in stages and interactively, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that effective differentiated learning management can enhance active participation, conceptual understanding, and academic achievement of students in IPAS. This approach also contributes positively to student wellbeing, as evidenced by an increase in self-confidence, independence, and learning satisfaction.*

**Keywords:** *learning outcomes, learning management, differentiated learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Cianjur. Latar belakangnya adalah pentingnya pembelajaran yang mengakomodasi keragaman karakteristik siswa, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan berdiferensiasi dan memperhatikan wellbeing siswa secara holistik. Studi tentang manajemen

pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks IPAS dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar serta wellbeing siswa di sekolah dasar masih minim. Penelitian ini bertujuan mengungkap peran manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur dan kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar IPAS, serta kontribusinya terhadap lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan emosional dan akademik siswa. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap dan interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang efektif mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan prestasi belajar siswa dalam IPAS. Pendekatan ini juga berkontribusi positif terhadap wellbeing siswa, terlihat dari peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kepuasan belajar.

**Kata kunci:** hasil belajar, manajemen pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini sangat relevan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, terutama karena perbedaan tingkat kesiapan dan karakteristik siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas 5 SD. Manajemen merupakan hal penting dalam tatakelola satuan pendidikan karena melalui manajemen yang baik, tujuan

pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya, proses pembelajaran, serta pengembangan kualitas guru dan siswa memerlukan sistem manajemen yang terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat G.R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien

Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang dirancang secara fleksibel untuk

merespons keragaman siswa melalui modifikasi pada konten, proses, dan hasil belajar. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan siswa, penerapannya di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara teori dan praktik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi, menciptakan lingkungan belajar mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada teknik, kurang mendalami aspek manajerial dan hubungannya dengan kesejahteraan siswa. Kabupaten Cianjur dipilih sebagai lokasi penelitian karena keragaman budaya dan karakteristik siswa yang mencerminkan kondisi sekolah dasar di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan IPAS Kelas 5 SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta.

Manfaat penelitian menambah kajian ilmiah tentang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pendekatan manajemen kelas bagi guru. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada metode mengajar, tetapi juga pada aspek manajerial guru dalam merespons keberagaman siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dengan alasan untuk mendapatkan gambaran nyata yang terjadi pada kegiatan proses manajemen mutu pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas 5 SD.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: Teknik observasi partisipatif, dengan fokus pada implementasi manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka meningkatkan kompetensi IPAS siswa kelas 5 di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta. Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran, Wawancara

mendalam dengan guru kelas 5 untuk menggali informasi mengenai teknik pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas, pendekatan yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 di Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta, ditemukan temuan sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru telah menyusun RPP yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Namun, belum semua guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh.

### **Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur**

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang

dilakukan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta, bahwa pengorganisasian manajemen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara sistematis untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi siswa kelas 5, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

#### **a. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kebutuhan Belajar**

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, siswa dikelompokkan secara fleksibel agar setiap kelompok memperoleh materi dan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dokumentasi RPP menunjukkan adanya variasi strategi dan aktivitas untuk kelompok dengan tingkat pemahaman berbeda.

#### **b. Distribusi Tugas dan Peran Guru**

Dalam pengorganisasian kegiatan belajar, guru mendesain alur kegiatan belajar dengan mempertimbangkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru mempersiapkan bahan ajar, media,

serta lembar kerja yang disesuaikan dengan profil belajar siswa. Beberapa dokumen menunjukkan bahwa guru menggunakan model belajar kolaboratif dan bervariasi antara pendekatan visual, auditori, dan kinestetik.

c. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tim Guru

Pengorganisasian pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pertemuan rutin dengan guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan adanya pembentukan tim kerja guru IPAS yang bertugas merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan strategi diferensiasi secara berkelanjutan.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen pembelajaran berdiferensiasi di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta dilakukan secara kolaboratif, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta peningkatan hasil belajar IPAS, sebagaimana tercermin dalam

dokumen penilaian dan catatan perkembangan belajar siswa.

**Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta, pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya penerapan strategi yang beragam dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Implementasi diferensiasi ini dilakukan secara langsung di dalam kelas oleh guru, dengan dukungan dari kepala sekolah dan koordinasi antar guru. Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran berdiferensiasi di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya skor penilaian harian dan sumatif, serta perubahan sikap belajar yang lebih aktif dan mandiri.

**Evaluasi Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta, evaluasi terhadap manajemen pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkala dan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas strategi diferensiasi dalam meningkatkan capaian pembelajaran IPAS.

Secara umum, evaluasi manajemen pembelajaran berdiferensiasi di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta dilakukan secara menyeluruh, mencakup input, proses, dan output pembelajaran. Evaluasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan capaian hasil belajar IPAS siswa kelas V, serta menjadi dasar untuk pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Mekarsari dan

SDN Agrabinta secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial menurut G.R. Terry, yang meliputi empat fungsi utama: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan/evaluasi).

**A. Perencanaan (*Planning*)**

Guru merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan menyusun RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, termasuk hasil asesmen diagnostik awal, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini selaras dengan fungsi perencanaan menurut G.R. Terry, yaitu penetapan tujuan dan pemilihan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang matang menjadi dasar keberhasilan penerapan diferensiasi dalam pembelajaran IPAS.

**B. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Guru dan kepala sekolah mengatur pelaksanaan pembelajaran melalui pengelompokan siswa, penyediaan sumber belajar, serta pembagian peran dalam tim guru. Kegiatan ini sejalan dengan fungsi pengorganisasian dalam teori G.R. Terry, yaitu pengaturan sumber daya manusia dan materi secara

terstruktur untuk mendukung pencapaian tujuan. Pengorganisasian efektif memudahkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

#### C. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan variasi pendekatan dalam konten, proses, dan produk. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan profil masing-masing. Temuan ini menggambarkan fungsi *actuating* dalam manajemen, yaitu menggerakkan seluruh komponen untuk bekerja sesuai dengan rencana melalui kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Peran Guru sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa.

#### D. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif, supervisi kepala sekolah, serta refleksi guru terhadap efektivitas strategi diferensiasi. Fungsi evaluasi dalam pandangan G.R. Terry adalah proses untuk mengukur dan mengendalikan kegiatan agar tetap jalur yang direncanakan. Evaluasi ini memungkinkan guru melakukan penyesuaian berkelanjutan untuk

meningkatkan hasil belajar IPAS. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi yang dikelola berdasarkan prinsip manajemen G.R. Terry terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5. Penerapan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dan adaptif terhadap kondisi siswa menjadi kunci keberhasilan program ini di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti menilai bahwa manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta secara umum sudah sesuai dengan teori manajemen menurut G.R. Terry, yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (pengawasan).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian berjudul "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar Kabupaten Cianjur (Studi Kasus Kelas 5 di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta)", maka simpulan umum yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta telah dilaksanakan sesuai dengan teori manajemen dari G. R. Terry, yang mencakup empat fungsi manajemen utama, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) dilakukan melalui penyusunan RPP berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik siswa.
2. Pengorganisasian (*organizing*) terlihat dari pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar serta pembagian peran antar guru dan dukungan kepala sekolah.
3. Pelaksanaan (*actuating*) tampak dari variasi strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa.
4. Evaluasi (*controlling*) dilakukan secara berkala melalui penilaian formatif dan sumatif, refleksi guru, serta supervisi kepala sekolah.

Secara umum, manajemen pembelajaran berdiferensiasi tersebut selaras dengan kebijakan dan program yang diterapkan di SDN Mekarsari dan SDN Agrabinta, yang mendukung pembelajaran inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun

demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. Penguatan dalam dokumentasi rencana pembelajaran berdiferensiasi secara lebih rinci dan konsisten,
- b. Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih mendukung proses diferensiasi,
- c. Peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran, serta
- d. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Bear, G. G. (2010). *School discipline and self-discipline: A practical*

- guide to promoting prosocial student behavior.* New York: Guilford Press.
- Borich, G. D. (2014). *Effective teaching methods: Research-based practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.  
<https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation.* National Center on Accessing the General Curriculum. Retrieved from <http://aem.cast.org/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pembelajaran berdiferensiasi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam pendekatan pembelajaran abad 21.* Bandung: Alfabeta.
- Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (2023). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiation and the brain: How neuroscience supports the learner-friendly classroom.* Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management* (6th ed.). Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.* Jakarta: Sekretariat Negara.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A roadmap.* Paris: UNESCO Publishing.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. (2017). *Manajemen pendidikan: Suatu pengantar praktis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building academic success on social and emotional learning: What does the research say?* New York: Teachers College Press.